

[Case Report]

SEORANG ANAK LAKI-LAKI USIA 10 TAHUN DENGAN WEBBED PENIS : LAPORAN KASUS

A 10-Year-Old Boy With A Webbed Penis : Case Report

Galih Widya Kusuma¹, Hitaputra Agung Wardhana²

¹Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Departemen Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Galih Widya Kusuma. Alamat email: galihwidyakusuma@gmail.com

ABSTRAK

Webbed penis adalah kondisi ketika kulit skrotum meluas terlalu tinggi ke ventral penis dan membentuk jaringan atau lipatan kulit diantara penis dan skrotum sehingga mengaburkan sudut penoskrotal. Dilaporan kasus seorang anak laki-laki usia 10 tahun dengan keluhan Kulit yang menempel antara penis dan scrotum sejak lahir serta tidak didapatkan keluhan lain, Pada pemeriksaan fisik pada regio inguinal didapatkan penis tampak tenggelam dan tertutup oleh kulit penis. Pada kasus ini tindakan yang dilakukan pada pasien berupa rekontruksi penis. Rekontruksi pada penis menjadi pilihan tatalaksana pada webbed penis. Tujuan dari perbaikan ini adalah memperbaiki sudut penoskrotal. Pada anak anak hal ini dapat dilakukan dengan membuat sayatan kulit horizontal setinggi sudut penoskrotal dan menutup secara longitudinal.

Kata Kunci: *Webbed penis, Penoskrotal*

ABSTRACT

Webbed penis is a condition when the scrotal skin extends too high to the ventral penis and forms a network or fold of skin between the penis and scrotum thus obscuring the penoscrotal angle. A case report of a 10-year-old boy with complaints of skin attached between the penis and scrotum since birth and no other complaints were found, on physical examination of the inguinal region, the penis appeared to sink and was covered by the skin of the penis. In this case the action performed on the patient is in the form of penile reconstruction. Reconstruction of the penis is an option for management of the webbed penis. The purpose of this repair is to improve the penoscrotal angle. In children this can be done by making a horizontal skin incision at the level of the penoscrotal angle and closing longitudinally.

Keywords: *Webbed penis, Penoscrotal*

PENDAHULUAN

Webbed penis yaitu istilah yang digunakan ketika didapatkan jaringan kulit antara penis dan skrotum yang terbentuk dari kulit skrotum yang terhubung dengan ventral preputium penis Akibat dari sudut penoskrotal yang tidak jelas, webbed penis terlihat tampak kecil meskipun ukuran penis sebenarnya normal. webbed penis termasuk ke dalam salah satu jenis *concealed* penis atau *inconspicuous Webbed* penis yang tidak menimbulkan gejala. Akibat dari sudut penoskrotal yang kabur, penis terlihat tersembunyi. masalah yang ditimbulkan adalah masalah penampilan yang terlihat berbeda dari teman usia sebaya mereka

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian laporan kasus. Adapun pemilihan pasien berdasarkan kasus yang didapatkan dari Poliklinik Bedah RS Umum Pusat Surakarta

LAPORAN KASUS

Seorang anak laki-laki usia 10 tahun datang ke IGD RSUP atas Rujukan dari IGD dengan keluhan terdapat kulit yang menempel di kemaluan, Ibu pasien mengatakan kondisi tersebut sudah berlangsung sejak lahir, Keluhan lain disangkal oleh pasien maupun keluarga pasien. Keluarga mengatakan tidak terdapat riwayat penyakit sebelumnya. Riwayat penyakit keluarga juga disangkal. Riwayat kehamilan ibu berupa hamil 9 bulan dan tidak ada keluhan saat kehamilan. Riwayat kelahiran normal dibantu oleh bidan. Riwayat tumbuh kembang sesuai dengan usia teman sebayanya. Riwayat imunisasi di puskesmas. Riwayat sirkumsisi dan operasi area genital sebelumnya juga disangkal. Pada pemeriksaan fisik pasien didapatkan tanda vital berupa tekanan darah 128/87 mmhg, Nadi 80x/menit, pernafasan 20 x /menit, dan suhu 36.2°C. Pada status generalis didapatkan hasil dalam batas normal.

Pada pemeriksaan status lokalis, pada inspeksi didapatkan area genitalia berwarna kecoklatan, penis tertutup preputium serta berukuran kecil kurang lebih 4 cm. Pada palpasi teraba testis 2 buah dengan ukuran normal, tidak didapatkan nyeri tekan serta terdapat preputium ventral yang terhubung ke scrotum.



Gambar 1. Pemeriksaan Fisik Pasien

Dilakukan pemeriksaan darah lengkap dan faktor pembekuan darah untuk persiapan operasi dengan hasil :

Tabel 1. Hasil pemeriksaan Laboratorium

Pemeriksaan	Hasil	Nilai Rujukan
Hemoglobin	12.3 gr/dl	13.0-17.0
Hematokrit	35.4 %	40.0-54.0

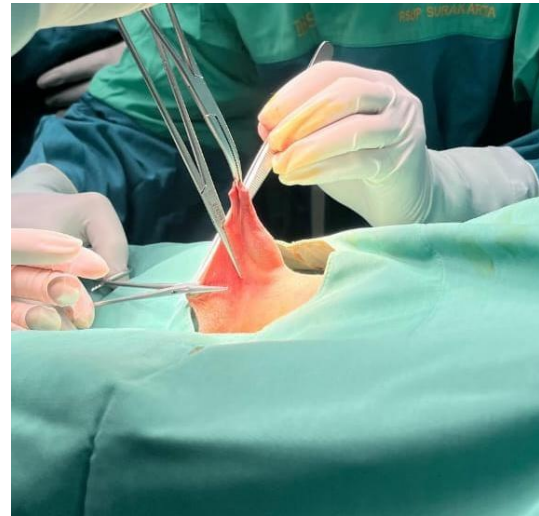
Lekosit	9.400/ul	4.000-10.000
Eritrosit	5.29 Juta/ul	4.50-6.50
Trombosit	320.000/ul	150.000 - 440.000
Cloting Time	7.00 Menit	6.00-12.00
Bleding Time	1.30 Menit	1.00-3.00
HIV	Non reaktif	Non reaktif
HBsAg	negatif	negatif

Pasien didiagnosis dengan Webbed Penis dengan diagnosis banding *entrapped* penis dan fimosis, tatalaksana yang dilakukan untuk pasien adalah operasi rekonstruksi penis. Anestesi yang dilakukan pada pasien adalah anestesi spinal. Pada saat sebelum dilakukan operasi, dilakukan kembali pemeriksaan *stretch penilelength* (SPL), dan didapatkan panjang dan diameter penis yang normal. Selain itu juga dilakukan manual *manipulation* untuk melihat kondisi dari gland penis dan didapatkan adanya parapimoshis. Selain itu pada pasien dilakukan identifikasi dari jenis webbed penis dan diklasifikasikan menjadi simple primary

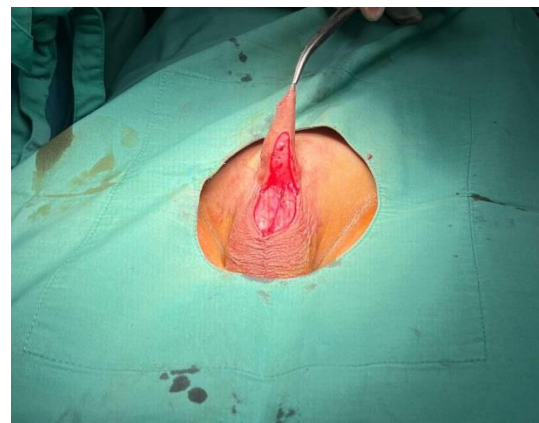


Gambar 2. Pemeriksaan Stretch penile length dan penandaan sudut penoskrota

Teknik yang digunakan adalah penutupan longitudinal dari sayatan kulit yang dibuat pada sudut penoskrotal. Langkah pertama yang dilakukan adalah menggambar sudut penoskrotal untuk menentukan koreksi. Kemudian dilakukan sirkumsisi. Setelah itu dilakukan penyayatan pada garis yang telah dibuat untuk membuang jaringan yang berlebih. Setelah itu jahit pada kulit horizontalnya. Setelah selesai diberikan salep antibiotic dan tutup dengan kasa.



Gambar 3. Pemoangan sudut penoskrotal



Gambar 4. Hasil Pemoangan sudut penoskrotal



Gambar 5. Pemasangan kasa

DISKUSI

Webbed penis adalah suatu kondisi ketika kulit skrotum meluas terlalu tinggi ke ventral penis dan membentuk jaringan atau lipatan kulit diantara penis dan skrotum dan mengaburkan sudut penoskrotal (Chao, et al., 2020). Webbed penis merupakan kelainan congenital yang biasa ditemukan pada saat masih bayi atau pada saat sunat. Kulit penis berbentuk seperti jaringan yang menutupi seluruh atau sebagian penis secara melingkar dengan atau tanpa adanya kelenjar, dan mengubur jaringan penis dibawahnya (Negm & Nagla, 2020).

Selama embriogenesis, perkembangan penis selesai pada usia kehamilan 16 minggu. Keterlambatan atau gangguan dalam perkembangan kulit preputium dapat mengakibatkan defisiensi kulit ventral penis atau perlekatan pita dartos yang abnormal dapat menjelaskan kondisi Webbed penis. Perlekatan kulit yang abnormal disebabkan oleh embrionik *carry-over* cadar kloaka vestigial dapat berkontribusi terhadap kejadian webbed penis. (Chao, et al., 2020)

Awalnya gland penis tidak memiliki penutup ektodermal. Kemudian perkembangan lapisan ektodermal terus berlanjut pada aspek dorsal dan akhirnya menutupi seluruh penis. kesalahan dalam fase perkembangan ini dapat mengakibatkan pembentukan webbed penis. selain itu, pemendekan dari ektoderm ventral dan fusi ventral yang tidak sempurna dapat menyebabkan chordee dengan atau tanpa hipospadia. Oleh karena itu webbed penis sering diikuti dengan hipospadia walaupun kasus hanya webbed penis

sebagai anomaly, tanpa hipospadia, chordee, atau mikropenis juga dapat ditemukan

Klasifikasi webbed penis dibagi menjadi 2 secara garis besar yakni sebagai berikut :

1. Primary Webbed Penis

A. Simple

a) Grade 1 : jaringan kulit skrotum berujung pada 1/3 proksimal dari pangkal penis

b) Grade 2 : jaringan kulit skrotum berujung pada 1/3 medial dari pangkal penis

c) Grade 3 : jaringan kulit skrotum berujung pada 1/3 distal dari pangkal penis

B. Compound

a) Tipe 1: jaringan kulit skrotum dengan skrotum prepenile

b) Tipe 2 : jaringan kulit skrotum dengan penis bengkok

c) Tipe 3 : jaringan web yang luas

2. Secondary Webbed Penis

A. Postcircumcision : pada anak yang obesitas atau penis yang tersembunyi

Diagnosis Banding Hipospadia

Hipospadia adalah kelainan letak uretra dan merupakan kelainan bawaan pada laki-laki, ditandai dengan posisi anatomi pembukaan saluran kemih di bagian ventral atau bagian anterior penis, biasanya disertai lengkung penis yang tidak normal dan ukurannya lebih pendek daripada laki-laki normal (putri., 2023) Hipospadia dapat terjadi pada masapembentukan embryonal karena defek pada masa perkembangan alat kelamin yang sering di kaitkan dengan gangguan pembentukan seks primer atau gangguan seksual pada waktu dewasa (Sumarni et al., 2024) Buried Penis Buried penis atau *concealed* penis adalah suatu kondisi anomali kongenital Dimana penis memiliki ukuran yang normal namun terlihat kecil yang di sebabkan tertutupnya batang penis secara parsial atau total oleh kulit preputium akibat adanya jaringan fibrosis. Kondisi tersebut berhubungan dengan obesitas.

Sebagian besar kasus ini merupakan suatu anomali kongenital. (kara et al., 2021)

Rekontruksi penis menjadi pilihan tatalaksana pada webbed penis. Tujuan dari perbaikan ini adalah memperbaiki sudut penoskrotal. Pada anak-anak hal ini dapat dilakukan dengan membuat sayatan kulit horizontal setinggi sudut penoskrotal dan menutup secara longitudinal. Sedangkan pada dewasa, jaringan kulit yang berlebihan perlu di potong untuk menciptakan kembali sudut penoskrotal

Pertama, sayatan berbentuk V terbalik dibuat di sepanjang fusi penis-skrotum. Kemudian, bagian yang menyatu dari penis dan skrotum diisolasi dan penis sudut skrotum direkonstruksi. Kemudian sayatan berbentuk V sayatan berbentuk V di sepanjang sudut skrotum penis yang baru dibuat dan kulit di persimpangan penis dan skrotum dipotong, setelah itu sisanya bagian fusi penis-skrotum yang tersisa dijahit untuk menutupi luka (Li., et al 2020)

Webbed penis tidak menyebabkan masalah pada anak namun penampilan yang buruk dan penis yang terlihat kecil. Namun, webbed penis dapat menyebabkan penis bengkok, kesulitan penetrasi, ketidaknyamanan saat berhubungan, masalah dalam memakai kondom, dan stress psikologis di masa dewasa. Oleh karena itu, umumnya direkomendasikan untuk direkonstruksi sejak dini (Anam & Wardana., 2022)

KESIMPULAN

Webbed penis merupakan kondisi ketika kulit skrotum meluas terlalu tinggi ke ventral penis dan membentuk jaringan atau lipatan kulit diantara penis dan skrotum sehingga mengaburkan sudut penoskrotal. Webbed penis jarang menimbulkan keluhan namun memberikan penampilan yang kurang sehingga tindakan rekontruksi penis direkomendasikan untuk dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

Anam, Z. H. F., & Wardhana, H. A. (2022). Sebuah Laporan Kasus: Seorang Anak 12 Tahun dengan Webbed Penis.

-
- Proceeding Book Call for Papers
Fakultas Kedokteran Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 359-369.
- Chao, T.-C., Yang, S. S.-D., Chang, S.-J. & Lin, C.-D., 2020. Webbed Penis: Etiology, Symptomd, Surgical Treatments, and Outcomes. *Urological Science*, SeptemberOctober , 31(5), pp. 200-205.
- Kara, Ö., Teke, K., Çiftçi, S., Üstüner, M., Uslubaş, A. K., Bosnalı, E., & Çulha, M. M. (2021). Buried penis in adults as a complication of circumcision: Surgical management and long-term outcomes. *Andrologia*, 53(2), e13921.
- Li, Y., Zhu, X., Feng, D., Gong, J., Sun, G., Zhang, X., ... & Han, T. (2020). A modified scrotoplasty for treating severe penoscrotal webbing in children. *Frontiers in Pediatrics*, 8, 551. Negm, M. A. & Nagla, S. A., 2020. Surgical management of post-circumcision webbed penis in children. *Arab Journal of Urology* , pp. 1-5.
- PUTRI, A. A. E. (2023). PENERAPAN TERAPI MUSIK KLASIK PADA An. A DENGAN HIPOSPADIA PASCA OPERASI URETHROPLASTY DENGAN MASALAH NYERI AKUT DI RSPAD GATOT SOEBROTO.
- Sumarni, R., Suwarni, A., & Herawati, V. D. (2024). TATALAKSANA PADA BAYI UMUR 1 HARI DENGAN HIPOSPADIA. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 9(2)